

GAMBARAN PENGETAHUAN PEROKOK AKTIF TENTANG RISIKO TINGGI ASAP ROKOK TERHADAP IBU HAMIL

Husnul Khatimah¹, Sitti Usmia², Silfayani³

^{1,2,3}Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

Email : husnulkhatimahidris27@gmail.com

ABSTRAK

Pada ibu hamil, paparan asap rokok sangat berisiko terhadap kesehatan. Kandungan Tar dalam asap rokok dapat merusak komponen dari sel di dalam tubuh dan dapat mengganggu elastisitas membran, termasuk selaput ketuban sehingga rentan mengalami ruptur. Selain itu Dampak besar asap rokok terhadap ibu hamil yaitu: dapat menyebabkan gangguan plasenta, seperti plasenta yang terlepas dari dinding rahim (plasenta previa), dapat menyebabkan keguguran, dapat menyebabkan kelahiran prematur yang akan meningkatkan berbagai risiko gangguan kesehatan pada bayi yang belum siap untuk hidup di luar kandungan. dapat menyebabkan berat badan lahir rendah, serta menyebabkan cacat lahir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan perokok aktif tentang risiko tinggi asap rokok terhadap ibu hamil di Kelurahan Jalanjang Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposif sampling yaitu mengambil data dengan pertimbangan tertentu dengan sampel 91 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2021 di Kelurahan Jalanjang Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden dalam klasifikasi baik 9 orang (9,98%), cukup 42 orang (46,15%), dan berpengetahuan kurang 40 orang (43,96%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perokok aktif tentang risiko tinggi asap rokok terhadap ibu hamil di Kelurahan Jalanjang Kabupaten Bulukumba dalam kategori tertinggi ada pada kategori cukup.

Kata kunci : perokok aktif; ibu hamil

ABSTRACT

In pregnant women, exposure to cigarette smoke is very risky to health. Tar content in cigarette smoke can damage components of cells in the body and can disrupt membranes, including the amniotic membranes, making them susceptible to rupture. In addition, cigarette smoke has major impact on pregnant women, namely: it can cause placental disorders, such as the plasenta detached from the uterin wall (placenta previa), can cause misscarriage , can cause premature birth which will increase the risk of various health problems in babies who are not ready to live. Outside the womb. can cause low birth weight, as well as cause birth defects.

The purpose of this study was to find out how active smoker's knowledge about the high risk of cigarette smoke for pregnant women in Jalanjang Village, Bulukumba Regency. The type of research used is descriptive with a sampling technique using purposif sampling, namely taking data with certain consideration with a sample of 91 people. This research was conducted from June to July 2021 in Jalanjang Village, Bulukumba Regency. The result showed that the knowledge of respondents in the good classification was 9 people (9.98%), 42 (46.15%) were sufficient, and 40 people had less knowledge (43.96%). From the results of the study, it can be concluded that the knowledge of active smokers for pregnant women in Jalanjang Village, Bulukumba Regency is in the highest category is in the sufficient category.

Key Words : active smokers; pregnancy woman

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses alami dan fisiologis yang juga harus dijaga dengan memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya, salah satunya dengan menjauhi paparan rokok. Catatan terkini dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang diluncurkan pada penghentian tahun 2019 menyatakan bahwa, selama dekade terakhir penggunaan tembakau internasional secara umum (rokok vilter, cerutu, rokok kretek) telah menurun. Pada tahun 2000 jumlah perokok tercatat menjadi 1,397 miliar manusia di seluruh dunia, sedangkan pada tahun 2018 tingkat perokok menurun menjadi 1,337 miliar. Dengan demikian, dalam 20 tahun terakhir jumlah pelanggan tembakau atau orang yang merokok telah berkurang sekitar 60 juta orang di seluruh dunia.

Di Indonesia sendiri, insiden merokok di kalangan remaja usia sekolah 10-18 tahun meningkat, sejalan dengan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dimana presentase perilaku merokok dalam Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa, ada peningkatan merokok pada remaja dari 7,2% menjadi 9,1%. Angka tersebut masih sangat jauh dari target

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2019 yaitu sebesar 5,4%. Indonesia, setelah China dan India, memiliki jumlah perokok tertinggi ketiga di dunia, menurut data WHO. Dan pada kuantitas perokok awal usia 10 tahun ke atas di Provinsi Sulawesi Selatan dari hari ke hari mencapai 22,0% pada tahun 2018.

Menurut data Kementrian Kesehatan, sebatang rokok mengandung ribuan zat, yaitu 4.000 zat berbahaya, dan 43 zat karsinogenik yang menyebabkan kanker. Menurut WHO, rokok merupakan motif beragam penyakit pada orang yang merokok secara aktif atau perokok pasif. Laporan Global Youth Tobacco Survey sebanyak 57,8 % persen masyarakat terpapar asap rokok di tempat umum dan 66,2 persen terpapar asap rokok di rumah. Zat beracun ini akan 50 kali lebih terkonsentrasi di tubuh perokok pasif daripada di tubuh perokok aktif. Menurut pakar kesehatan, perokok aktif hanya mengalami 25% risiko asap rokok, dari total 100%. Orang yang terpapar asap rokok terpapar hingga 75% dari risiko asap rokok (perokok pasif).

Asap rokok sangat berbahaya bagi kesehatan ibu hamil. Kandungan tar

dalam asap rokok dapat membahayakan komponen sel tubuh dan mengganggu membran, terutama membran sel, sehingga rentan pecah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Muntaha et al. (2013) tentang hubungan riwayat pajanan asap rokok dengan kejadian ketuban pecah dini pada ibu hamil didapatkan bahwa sebagian besar responden yang terpajan asap rokok mengalami KPD hingga 75 persen setiap saat, dengan nilai p value 0,00 atau 0,05, menunjukkan bahwa ada tautan.

Melihat banyaknya dampak yang dapat ditimbulkan oleh asap rokok bagi perokok pasif, Pemerintah telah memberlakukan undang-undang larangan merokok di tempat umum, yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 dan PP Nomor 110 Tahun 2003 tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan, yang secara khusus meliputi tempat umum, fasilitas kesehatan, tempat kerja, dan kawasan. digunakan untuk pengolahan. Kawasan bebas asap rokok telah dideklarasikan dalam Tempat kegiatan anak, tempat ibadah, dan angkutan umum merupakan contoh kegiatan belajar mengajar.

METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Yang bertujuan untuk memperoleh gambaran perokok aktif tentang bahaya signifikan asap rokok pada ibu hamil. Populasi dalam penelitian ini adalah perokok aktif di Kelurahan Jalanjang dengan jumlah perokok di daerah tersebut sekitar 976 jiwa dimana 94 diantaranya memiliki kerabat ibu hamil. Teknik pengambilan

sampel menggunakan purposive sampling. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yang didapatkan sebanyak 91 orang. Penelitian dilakukan di Kelurahan Jalanjang Kabupaten Bulukumba pada bulan Juni-Juli 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik umum responden

a. Usia

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Kelurahan Jalanjang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Kelurahan Jalanjang Kabupaten Bulukumba

No	Usia	F	P (%)
1.	23-27	10	10,99
2.	28-32	42	46,15
3.	33-37	16	17,58
4	38-42	17	18,68
5	43-47	2	2,20
6	48-52	3	3,10
7	> 52	1	1,10
Jumlah		91	100

Sumber : Data Primer tahun 2021

Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan bahwa jumlah

responden yang paling banyak dalam penelitian ini adalah berusia 28-32 tahun yaitu sebanyak 42 orang dengan persentase 46.15%.

b. Pendidikan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Jalanjang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Jalanjang Kabupaten Bulukumba

	Pendidikan	F	P(%)
1	SD	30	32,97
2	SMP	25	27,47
3	SMA	35	38,46
4	Perguruan Tinggi	1	1,10
	Total	91	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan bahwa pada penelitian ini responden yang paling banyak adalah responden dengan tingkat pendidikan SMA dengan persentase 38.46%.

c. Pekerjaan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Kelurahan

Jalanjang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada table 1.3 berikut :

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Jalanjang Kabupaten Bulukumba

No	Kategori	F	P (%)
1.	Petani	66	72,53
2.	Nelayan	7	7,69
3.	Wiraswasta	18	19,78
	Total	91	100%

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari 91 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 66 orang (72.5%).

d. Sumber informasi tentang bahaya asap rokok

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi tentang bahaya asap rokok di Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut :

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan sumber informasi tentang bahaya asap rokok di Kelurahan Jalanjang Kabupaten Bulukumba

No	Kategori	F	P(%)
1.	Petugas Kesehatan	55	60,43
2.	Media Cetak	36	39,57
	Total	91	100%

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa dari 91 responden yang diteliti, sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang bahaya asap rokok dari petugas kesehatan sebanyak 55 orang (60.43%)

- e. Tempat merokok
Distribusi frekuensi responden berdasarkan tempat merokok di Kelurahan Jalanjang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut :

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan tempat merokok di Kelurahan Jalanjang Kabupaten Bulukumba

No	Kategori	F	P (%)
1.	Rumah dan tempat kerja	91	100%

Total	91	100%
-------	----	------

Sumber : Data Primer 2021

- Tabel 1.5 menunjukkan bahwa seluruh responden merokok di rumah dan tempat kerja (100%)
- f. Kebiasaan merokok disekitar ibu hamil
Distribusi frekuensi responden berdasarkan kebiasaan merokok di sekitar ibu hamil Kelurahan Jalanjang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 1.6 berikut :

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kebiasaan Merokok di sekitar Ibu Hamil di Kelurahan Jalanjang Kabupaten Bulukumba

No	Kategori	F	P (%)
1.	Ya	91	100%
2.	Tidak	-	-
	Total	91	100%

Sumber : Data Primer

2021

- Tabel 1.6 menunjukkan bahwa seluruh respon merokok di sekitar ibu hamil (100%).
- g. Lama merokok
Distribusi frekuensi responden berdasarkan Lama Merokok di Kelurahan Jalanjang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 1.7 berikut:

Tabel 1.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Lama

**Merokok di Kelurahan Jalanjang
Kabupaten Bulukumba**

No	Kategori	F	P (%)
1.	5-10 tahun	10	10,99
2.	11-15 tahun	30	32,97
3.	16-20 tahun	39	42,86
4.	> 20 tahun	12	13,19
Total		91	100%

Sumber: Data primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.7 di atas diketahui bahwa responden paling lama merokok sekitar 16-20 tahun sebanyak 39 orang (42.86%).

- h. Distribusi Frekuensi Responden terkait pengetahuan perokok aktif tentang risiko tinggi asap rokok terhadap ibu hamil

Tabel 1.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan perokok aktif tentang risiko tinggi asap rokok terhadap ibu hamil di Kelurahan Jalanjang Kabupaten Bulukumba

No	Kategori	F	P (%)
1.	Kurang	40	43,96
2.	Cukup	42	46,15
3.	Baik	9	9,89
Total		91	100%

Sumber: Data primer tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.8 di atas diketahui bahwa pengetahuan perokok aktif tentang risiko tinggi asap rokok terhadap ibu hamil berada pada kategori cukup sebanyak 42 responden (46.15%)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Jalanjang Kabupaten Bulukumba 2021 mengenai Gambaran Pengetahuan Perokok Aktif Tentang Risiko Tinggi Asap Rokok Terhadap Ibu Hamil diperoleh bahwa, dari 91 responden sebanyak 40 (43,96%) berpengetahuan kurang, 42 (46,15%) berpengetahuan cukup dan 9 (9,89%) berpengetahuan baik. Dilihat dari tingkat pengetahuan responden lebih dominan pada tingkat pengetahuan dengan kategori cukup. Untuk indikator atau pertanyaan yang paling dominan diketahui oleh responden adalah Zat kimia yang terkandung di dalam rokok yakni nikotin, tar dan karbon monoksida dengan frekuensi 77 (84,62%). Sedangkan indikator yang sangat kurang diketahui responden yaitu Zat kimia yang dapat membahayakan kehamilan dengan frekuensi 26 (28,57%), hal ini menunjukkan bahwa responden cukup mengetahui zat kimia yang terkandung didalam rokok tetapi kurang mengetahui bahwa Zat kimia tersebut berbahaya bagi ibu hamil.

Menurut Pengetahuan Responden yang dominan pada kategori cukup ini dapat dipengaruhi juga dari karakteristik responden berdasarkan usia dan pendidikan.

Lama hidup seseorang yang diukur dari lahir sampai sekarang disebut umur. Dari hasil penelitian terlihat pada tabel 1.1 bahwa dari 91 responden, usia responden paling dominan yaitu usia 28-32 tahun sebanyak 42 (46,15%) sedangkan yang kurang pada usia lebih dari 52 tahun sebanyak 1 (1,10%). Menurut usia, daya pemahaman dan pemikiran perokok aktif dipengaruhi oleh usia mereka. Seiring bertambahnya usia, daya cengkeram dan pemikiran Anda akan meningkat, dan pengetahuan Anda juga akan meningkat. Sudut pandang ini sesuai dengan gagasan Mubarak (2011), yang menurutnya persepsi dan pemikiran seseorang dipengaruhi oleh usia mereka.

Daya perseptif dan pemikiran seseorang akan berkembang seiring bertambahnya usia. Namun, perlu diingat bahwa seiring bertambahnya usia seseorang, demikian juga ingatannya. Pendidikan adalah suatu proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok, serta upaya pendewasaan usia melalui pengajaran dan pelatihan. Dari hasil penelitian terlihat pada tabel 1.2 bahwa dari 91 responden, tingkat pendidikan lebih dominan pada SMA sebanyak 35 (38,46%) dan sangat kurang pada tingkat pendidikan S1 hanya sebanyak 1 (1,10%). Dilihat dari tingkat pendidikan responden, hal yang paling dominan adalah tingkat pendidikan SMA sehingga hasil penelitian berada pada kategori cukup. Hal ini cukup mempengaruhi tingkat pengetahuan

responden (Haerani dkk. 2020). Dimana menurut Ningsih (2020) pendidikan seseorang akan menentukan pola pikir dan wawasan. Pengetahuan dan keterampilan diharapkan meningkat seiring dengan kemajuan pendidikan seseorang. Manusia dikatakan memperoleh ilmu melalui pendidikan, dan semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula kualitasnya.

Temuan ini konsisten dengan temuan Sri Astuti et al. (2016), yang menemukan bahwa berdasarkan usia kehamilan, pria yang merokok di dalam rumah paling banyak terjadi pada usia kehamilan 13-28 minggu (56,25 persen). Temuan penelitian ini juga konsisten dengan temuan penelitian 2014-2016, yang menemukan hubungan substansial antara status perokok pasif ibu dan kejadian BBLR. Akibatnya, perokok pasif selama kehamilan merupakan faktor risiko BBLR.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, dari 91 responden terdapat 40 (43,96%) yang berpengetahuan kurang, 42 (46,15%) yang berpengetahuan cukup dan 9 (9,89%) berpengetahuan baik mengenai risiko tinggi asap rokok terhadap ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Haerani., Ningsih, Sri., Usmia, Sitti., Isnayanti., Sumarni., Ariani, Nita Nur., Maya, Andi Rupa Anjeli.,

- Hidayah, Nurul Bohari., Kamaruddin, Mudyawati. (2020). Gambaran Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga dengan Kejadian Infeksi Saluran Akut (ISPA) Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ponre Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Medika Al Khairat : Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Vol 2 No 1. 30-36
- Mubarak, N.N (2011). Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Muntaha at al.(2013). "Hubungan antara Riwayat Paparan Asap Rokok dengan Kejadian KPD pada Ibu Hamil "JURNAL Kesehatan Lingkungan Indonesia Vol.12. No.1 April 2013
- Octafrida M.D.(2011). Hubungan Merokok dengan Katarak di Poliklinik Mata Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. (KTI). Universitas Sumatera Utara Medan
- Peraturan Bupati. (2016). Peraturan Bupati Bulukumba Nomor 110 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba. <http://drive.google.com> di unduh 05 November 2020
- Riskesdas. (2018). Lembar informasi Indonesia 2019. <http://www.who.int> diunduh 06 November 2020
- Rozikhan et al. (2020). "Hubungan Paparan Asap Rokok Terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini di Puskesmas Ringinarum Kabupaten Kendal". *Midwifery Care Journal*, Vol 1 No.2, Januari 2020
- Saleh, K.N.B.(2011). Prevelensi Penderita Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) dengan Riwayat Merokok di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik (RSUD HAM) Medan periode Januari 2019 Desember 2009.(KTI).Universitas Sumatera Utara.Medan diunduh 6 November 2020
- Sri Astuti at al. (2016). Gambaran Paparan Asap Rokok Pada Ibu Hamil Berdasarkan Usia Kehamilan di Desa Cintamulya Kecamatan Jatinagor Kabupaten Sumedang. JSK, Volume 2 Nomor 1 September tahun 2016
- Sri Ningsih, dkk. (2020). "Gambaran Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba". *Jurnal Medika Alkhariat*
- Ulfa E Ricardi et al. (2018). Hubungan Antara Ibu Hamil Perokok Pasif Dengan Kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah di Kota Cirebon. *Jurnal Kedokteran & kesehatan*
- Veracious. (2020). Rokok Elektrik. Wikipedia. <http://id.m.wikipedia.org> unduh 5 November 2020
- WHO. (2019). Global Youth Tobacco Survey. (GYTS). Lembar informasi Indonesia 2019. <http://www.who.int> diunduh 06 November 2020